

4th WEEK**Januari 2019**❖ **MAKRO**

- Ketua Federal Reserve Jerome Powell mengatakan bank sentral tidak mempertimbangkan "pertimbangan politik" ketika memutuskan pada hari Rabu untuk mengambil pendekatan yang jauh lebih sabar dengan suku bunga. Presiden Donald Trump telah berulang kali menyerang The Fed karena menaikkan suku bunga. Saham melonjak setelah The Fed memutuskan untuk mempertahankan suku bunga dalam kisaran antara 2,25 persen dan 2,5 persen dan mengatakan dalam sebuah pernyataan bahwa akan lebih "sabar" dalam menilai kenaikan suku bunga di masa depan. Bank juga mengeluarkan pernyataan terpisah untuk meredakan kekhawatiran tentang pelonggaran neraca, sesuatu yang secara khusus diserang Trump. "Apa yang kami pedulikan, dan satu-satunya hal yang kami pedulikan di The Fed, adalah melakukan pekerjaan kami untuk rakyat Amerika dan menggunakan alat-alat kami," kata Powell pada konferensi pers. "Kami akan selalu melakukan apa yang kami pikir adalah hal yang benar, kami tidak akan pernah mempertimbangkan pertimbangan politik atau mendiskusikannya sebagai bagian dari pekerjaan kami. Kami manusia, kami membuat kesalahan, tetapi kami tidak akan membuat kesalahan karakter atau integritas. Saya tidak ingin masyarakat tahu itu dan saya tidak ingin mereka melihatnya dalam tindakan kami," tambah Powell.
- Defisit perdagangan barang yang melonjak dan sistematis Amerika dengan Cina - dengan perkiraan 2018 mencapai \$ 430 miliar, untuk peningkatan lebih dari 20 persen dari tahun sebelumnya - adalah salah satu masalah politik dan keamanan mendasar yang membagi dua ekonomi terbesar di dunia. Karena itu, tidak seorang pun boleh kaget dengan pernyataan yang dibuat minggu lalu oleh Sekretaris Perdagangan A.S. Wilbur Ross bahwa Washington dan Beijing "bermil-mil" dari perjanjian perdagangan apa pun. Bagaimanapun, Cina juga dianggap oleh AS sebagai "pesaing" strategis (musuh) dan "kekuatan revisionis," yang berusaha untuk mengubah tatanan dunia

Amerika. Dalam kasus miopia yang aneh, analis ekonomi dan keuangan tidak melihat penilaian strategis itu sebagai pendorong utama transaksi Washington dengan Beijing. Prospek pasar mereka terperangkap dalam pandangan aneh tentang ekonomi China yang diduga disintegrasi dan "berita" kebocoran dari negosiasi perdagangan yang sedang berlangsung. Semua itu obrolan sembrono dan pakan perdagangan murah. Ekonomi Tiongkok tidak hancur berantakan. Beijing telah, dan secara aktif menggunakan, sejumlah instrumen manajemen permintaan untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi dalam kisaran 6 persen hingga 6,5 persen yang tampaknya dipandang sebagai tujuan kebijakan utama.

Ulasan:

Serangan Trump mengarah ke Powell dan bank sentral. Presiden mengatakan dia "bahkan tidak sedikit senang dengan" Powell dan berpikir The Fed "pangkalan" dengan kebijakan moneternya. Baru-baru ini pada bulan Desember, Trump membahas pemecatan Powell karena kerugian luas di pasar saham dalam tiga bulan terakhir tahun 2018.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) memperkirakan tekanan eksternal ke ekonomi Indonesia tak terlalu rentan seperti tahun lalu. Misalnya, perang dagang yang terjadi antara China dengan Amerika Serikat (AS). Gubernur BI Perry Warjiyo menjelaskan dengan tekanan yang menurun maka akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. "Mudah-mudahan tekanannya (eksternal) tidak rentan seperti tahun lalu," ujar Perry dalam acara Mandiri Investment Forum (MIF) di Hotel Fairmont, Jakarta, Rabu (30/1/2019). Dia memprediksi, pada tahun ini perekonomian Indonesia dapat tumbuh dalam kisaran 5-5,4%. Angka tersebut lebih optimis bila dibandingkan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2018 yang dipatok sebesar 5,1-5,2%. "Kami prediksi bahwa PDB kami kisaran 5-5,4% dibanding tahun lalu. Titik tengahnya 5,1%," ucapnya. Sementara itu pertumbuhan ekonomi di 2018 yang diperkirakan berada pada kisaran 5,2% merupakan angka pertumbuhan yang positif.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai otoritas pengatur dan pengawas lembaga jasa keuangan, mencabut izin usaha PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu. BPR tersebut beralamat di Jalan Merapi Raya Nomor 02 Kebun Tebeng, Bengkulu. "Pencabutan izin usaha PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu dikeluarkan melalui Keputusan Anggota Dewan Komisiner (KADK) Nomor KEP-15/D.03/2018 tentang Pencabutan Izin Usaha PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Safir Bengkulu, terhitung sejak tanggal 30 Januari 2019," demikian bunyi keterangan tertulis OJK, Rabu (30/1/2019). Sebelumnya, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 19/POJK.03/2017 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 56/SEOJK.03/2017 masing-masing tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, PT BPRS Safir Bengkulu sejak tanggal 07 September 2018 telah ditetapkan sebagai bank dengan status Dalam Pengawasan Khusus karena rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) yang kurang dari 4%.
- Ulasan:
Ekonomi nasional akan ditopang oleh permintaan domestik dan pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Investasi juga tumbuh 6,5-6,9%, kita harus tumbuh lebih besar kalau mau naikan PDB kita. Secara total dan disagregasi pertumbuhan ekonomi dari permintaan domestik kalau dilihat dari investasi 5,5% pertumbuhannya.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) semakin menunjukkan keseriusan untuk menjadi integrated financial solution. Melalui pembaharuan dan pengembangan fitur Cash Management System (CMS), Bank BRI membidik kebutuhan pengelolaan finansial dari nasabah korporasi. Hingga akhir Desember 2018, Bank BRI tercatat memiliki lebih dari 19 ribu nasabah CMS dengan total transaksi mencapai Rp 1.334 triliun. Corporate Secretary Bank BRI Bambang Tribaroto mengungkapkan, di tahun 2019 perseroan menargetkan bisnis CMS tumbuh double digit. "Kami melihat potensi kebutuhan

pengelolaan finansial nasabah korporasi masih sangat besar, tahun ini kami targetkan jumlah transaksi CMS BRI naik 25% dan volume transaksi CMS BRI tumbuh 40% yoy," imbuhnya, dalam keterangan tertulis Rabu (29/1/2019). Hal tersebut diungkap dalam acara malam penghargaan bagi para nasabah korporasi terpilih BRI yang diselenggarakan di Hotel Indonesia Kempinski, Jakarta (29/1). Penghargaan tersebut merupakan apresiasi Bank BRI kepada nasabah-nasabah korporasi yang secara konsisten menggunakan layanan-layanan Cash Management, Trade Finance dan Supply Chain Financing.

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun ini menyiapkan dana Rp 30 triliun untuk aksi korporasi. Dana tersebut akan digunakan untuk mengakuisisi bank menengah yang bergerak di bidang usaha kecil dan menengah (UMKM). Direktur Utama Bank Mandiri, Kartika Wirjoatmodjo menjelaskan bank yang dibidik oleh perseroan adalah Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) II dengan modal Rp 1 triliun - 5 triliun dan BUKU III dengan modal Rp 5 triliun- Rp 30 triliun. "Modal kita sekarang 20%, jadi ada lebih 3-4%. Target kita kan 17% jadi 3% kira kira sebesar Rp 30 triliun," kata Tiko di Plaza Mandiri, Jakarta, Senin (28/1/2019). Periode 2018 rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR) perseroan tercatat 20,96%. Untuk akuisisi, saat ini Bank Mandiri masih mencermati valuasi harga dari bank yang diincar. Menurut dia saat ini valuasi dari perbankan di Indonesia cukup tinggi karena banyak pihak asing yang sedang gencar berinvestasi di perbankan tanah air.
- Ulasan:
Salah satu strategi dalam mendorong kinerja CMS yakni BRI meluncurkan The New BRI Cash Management System. Melalui pengembangan CMS versi terbaru itu, Bank BRI memberikan banyak fitur baru, seperti Account Dashbord yang dapat menampilkan tren transaksi yang telah dilakukan nasabah.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.